



**PEMETAAN STAKEHOLDERS DALAM PEMBANGUNAN
SUSTAINABLE ECOTOURISM DI DESA GLAWAN, KECAMATAN
PABELAN, KABUPATEN SEMARANG**

Dyahayu Rizka Rahmalia, Amni Zarkasyi Rahman

Departemen Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Diponegoro

Jalan Prof. Soedarto, S. H., Tembalang, Kota Semarang, Kotak Pos 1269

Telepon (024) 7465407, Faksimile (024) 7465405

Laman : www.fisip.undip.ac.id Email : fisip@undip.ac.id

ABSTRACT

From 2021 to 2023, tourist visits both domestic and foreign in Semarang Regency showed high numbers and continued to experience a significant increase. However, Glawan Village lost the opportunity to take advantage of this moment because of limitations in the management of potential and mapping of stakeholders that come in contact with tourism activities. This study aims to identify and analyze the mapping of stakeholders related to the interests and influences and roles carried out by stakeholders in the process of cooperation in the development of the Glawan tourism village into sustainable ecotourism tourism. This research method uses descriptive qualitative research. The results showed that there were 4 types of stakeholders identified in the process of collaborating on the development of the Glawan tourism village into sustainable ecotourism tourism including government stakeholders, industry, academics, and the community. The government as a keyplayers and contest setter and acts as a policy creator and coordinator. Industry as a keyplayers and subjects and acts as a policy creator and facilitator. Academics as a keyplayers and acts as a facilitator and coordinator. The community includes Pokdarwis as a keyplayers and acts as an implementor and accelerator, manager of educational tourism house as a contest setter and acts as an implementor and accelerator, PKK Mrs. Glawan Village as Subjects and acts as an implementor and accelerator, and Youth Youth Organization as Subjects and acts as a role implementors and accelerators.

Keywords: Stakeholder Mapping, Tourism Village Development, Sustainable Ecotourism

ABSTRAK

Sejak tahun 2021 sampai 2023, kunjungan wisatawan baik domestik maupun mancanegara di Kabupaten Semarang menunjukkan angka yang tinggi dan terus mengalami peningkatan yang signifikan. Namun Desa Glawan kehilangan kesempatan dalam memanfaatkan momen tersebut karena adanya keterbatasan pada pengelolaan potensi dan pemetaan stakeholders yang bersentuhan dengan kegiatan wisata. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi dan menganalisis pemetaan stakeholders terkait kepentingan dan pengaruh serta peran yang dilakukan para stakeholders di dalam proses kerjasama pengembangan Desa Wisata Glawan menjadi wisata ecotourism berkelanjutan. Metode penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 4 jenis stakeholders yang teridentifikasi dalam proses kerjasama pengembangan Desa Wisata Glawan menjadi wisata ecotourism berkelanjutan diantaranya yaitu stakeholders Pemerintah, Industri, Akademisi, dan Masyarakat. Pemerintah sebagai keyplayers dan contest setter serta berperan sebagai policy creator dan coordinator. Industri sebagai keyplayers dan subjects serta berperan sebagai policy creator dan facilitator. Akademisi sebagai keyplayers serta berperan sebagai facilitator dan coordinator. Masyarakat meliputi PokDarWis sebagai keyplayers serta berperan sebagai implementor dan accelerator, Pengelola Rumah Wisata Edukasi sebagai contest setter serta berperan sebagai implementor dan accelerator, Ibu PKK Desa Glawan sebagai subjects serta berperan sebagai implementor dan accelerator, dan Pemuda Karang Taruna Desa Glawan sebagai subjects serta berperan sebagai implementor dan accelerator.

Kata Kunci: Pemetaan *Stakeholders*, Pengembangan Desa Wisata, *Ecotourism* Berkelanjutan

Pendahuluan

Potensi negara Indonesia terbesar yang menjadi sumber pendapatan negara salah satunya diperoleh dari kegiatan pariwisata. Pariwisata menjadi sektor penting dalam mendukung kemajuan di bidang perekonomian negara. Pariwisata dijelaskan sebagai segala sesuatu kegiatan penyelenggaraan wisata yang termasuk usaha usaha wisata yang menjadi sasaran wisata untuk daya tarik wisata (L.M. Azhar Sa'ban, 2023).

Kegiatan pariwisata tidak hanya berdampak pada perekonomian nasional saja, melainkan kegiatan pariwisata juga mampu menggerakkan dan meningkatkan perekonomian suatu daerah. Pariwisata kini menjadi harapan tersediannya lapangan pekerjaan variasi baru untuk mengurangi jumlah angka pengangguran daerah melalui optimalisasi kegiatan jasa dan perdagangan di suatu kawasan objek wisata daerah.

Tabel 1
Pengunjung Daya Tarik Wisata dan Event Jawa Tengah Tahun 2021-2023

Tahun	Wisatawan Mancanegara	Wisatawan Domestik
2021	1.793	21.332.409
2022	144.691	46.465.437
2023	464.719	56.485.087

Sumber: Diolah Peneliti dari BPS Jawa Tengah, 2024

Data milik Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah yang disampaikan dalam Berita Resmi Statistik No. 28/05/33/Th.XVIII, 6 Mei 2024 hal. 13, Triwulan I-2024, mengenai Pertumbuhan dan Kontribusi PDRB Menurut Wilayah, Provinsi Jawa Tengah merupakan

penyumbang perekonomian terbesar keempat di Pulau Jawa dengan kontribusi sebesar 14,60%, kunjungan wisatawan yang tinggi tersebut berdampak pada kontribusi PDRB yang mengalami pertumbuhan.

Salah satu wilayah di Provinsi Jawa Tengah yang memiliki kunjungan wisatawan yang terbilang cukup tinggi yaitu Semarang, Semarang menjadi wilayah yang berpeluang tinggi untuk mengembangkan pariwisata daerah. Wilayah Semarang terbagi menjadi kota dan kabupaten. Daya tarik wisata Kabupaten Semarang tidak kalah menarik dengan daya tarik wisata konvensional yang biasanya tersedia di wilayah perkotaan.

Tabel 2
Jumlah Kunjungan Wisatawan Kabupaten Semarang Tahun 2021-202

Tahun	Pengunjung Domestik	Pengunjung Manca negara	Jumlah
2021	1.451.670	217	1.451.887
2022	3.848.816	1.123	3.849.939
2023	3.531.786	2.344	3.534.130

Sumber: Diolah Penulis dari Aplikasi Pariwisata Terintegrasi Kabupaten Semarang (APIKS), 2024

Sejak tahun 2021-2023, kunjungan wisatawan baik domestik maupun mancanegara di Kabupaten Semarang menunjukkan angka yang tinggi dan terus mengalami peningkatan yang signifikan. Hal tersebut turut merepresentasikan peluang yang tinggi untuk dapat dimanfaatkan dengan sangat baik oleh Pemerintah Kabupaten Semarang dalam mengupayakan Kabupaten Semarang menjadi kabupaten yang unggul pada kegiatan pariwisata.

Pembangunan desa menjadi faktor penting pembangunan daerah yang bertujuan mengentaskan kemiskinan dan

mengurangi kesenjangan pembangunan antar wilayah. Pembangunan dan pengembangan desa telah diamanatkan dalam dokumen Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang desa. Salah satu bentuk percepatan pembangunan di desa yaitu melalui pengembangan desa wisata. Pengembangan desa wisata mendorong terjadinya transformasi ekonomi, sosial dan budaya desa.

Desa Glawan merupakan desa wisata kategori rintisan yang berada di Kabupaten Semarang. Kategori desa wisata rintisan merupakan desa wisata yang masih berupa potensi sebagai desa wisata, dimana kondisinya masih mengalami beragam keterbatasan dalam proses pengembangannya. Wisata yang berada di Desa Glawan mengutamakan potensi sumber daya alam yang dikembangkan untuk dijadikan kegiatan wisata.

Sebagian besar daya tarik wisata unggulan milik Desa Glawan dapat dikemas menjadi pariwisata berkonsepkan 'eduwisata'. *Educational Tourism* (eduwisata) atau wisata edukasi yaitu suatu program kegiatan wisata yang memiliki tujuan utama untuk memperoleh pembelajaran secara langsung di suatu lokasi objek wisata. Kegiatan wisata seperti belajar menanam padi, mengelola budidaya tanaman obat dan pengelolaan ternak menunjukkan bahwa kegiatan wisata yang berjalan di Desa Wisata Glawan ini berkonsepkan *educational tourism* dengan mengandalkan ekosistem alam yang tersedia.

Ketersediaan sumber daya alamiah yang menjadi pendukung utama berjalannya kegiatan wisata *educational tourism* di Desa Wisata Glawan dapat dikategorikan menjadi konsep wisata *ecotourism* (ekowisata).

Ecotourism (ekowisata) merupakan salah satu kegiatan pariwisata yang berwawasan lingkungan dengan memperhatikan 3 keutamaan aspek, yaitu konservasi alam, pemberdayaan sosial budaya ekonomi masyarakat lokal serta pembelajaran dan pendidikan.

Desa Wisata Glawan mengupayakan pelaksanaan kegiatan wisata untuk memperoleh pengalaman wisata mengesankan dengan belajar sambil bermain bagi wisatawan melalui menghubungkan tujuan pelaksanaan edukasi wisata dengan mengajak wisatawan lebih menghargai lingkungan, budaya dan ekonomi masyarakat lokal. Hal tersebut sejalan dengan konsep *ecotourism* (ekowisata). Pelaksanaan kegiatan pariwisata melalui konsep *ecotourism* (ekowisata) sangat erat kaitannya dengan perwujudan tujuan *sustainable tourism development* (pembangunan pariwisata berkelanjutan). Destinasi pariwisata berkelanjutan diatur dalam Permenparekrif No. 9 Tahun 2021.

Jika dikaitkan pembangunan berkelanjutan dengan pariwisata berkelanjutan, maka setiap pihak yang berkontribusi dan terlibat di dalam proses pembangunan pariwisata berkelanjutan harus memastikan bahwa penggunaan sumber daya alam di dalam pembangunan pariwisata harus selaras dengan daya dukung lingkungan agar kemungkinan dampak kerusakan lingkungan kecil terjadi.

Dalam mewujudkan keberhasilan pembangunan daerah sangat bergantung pada kemandirian suatu desa di dalam mengembangkan potensi dan berinovasi. Salah satu bentuk inovasi yang dapat dilakukan desa di dalam proses usaha pengembangan desa wisata adalah dengan

melakukan pemetaan jaringan kerjasama. Pembangunan dan pengembangan suatu desa wisata tidak bisa jika hanya mengandalkan peran masyarakat lokal di lokasi desa wisata. Merealisasikan pengembangan pariwisata yang berkelanjutan, menurut Dabphet (2006) yaitu dapat dilakukan dengan membangun konsep persepsi khusus diantara para pemangku kepentingan dengan mengupayakan memasukan setiap tujuan yang diinginkan dalam mengembangkan pariwisata berkelanjutan yang memerlukan sinergi kuat untuk mencapai tujuannya.

Sejalan dengan itu, Junaid (2019) mengatakan mengatakan bahwa sinergi di dalam kepariwisataan menjadi hal yang penting untuk mengembangkan pariwisata pada suatu destinasi. Model sinergi pemangku kepentingan dibutuhkan sebagai pedoman pemangku kepentingan dalam menjalankan kegiatan wisata membangun destinasi.

Terdapat beberapa hambatan yang berada di Desa Wisata Glawan, diantaranya yaitu keterbatasan anggaran dalam meningkatkan kualitas infrastruktur yang tidak memadai di lokasi objek wisata, tidak adanya investasi eksternal untuk pengembangan desa wisata, dan berhenti berjalannya lembaga Badan Usaha Milik Desa (BumDes).

Hambatan yang berada di Desa Wisata Glawan tersebut menjadi tantangan yang harus dihadapi para pemangku kepentingan yang terlibat di dalam proses pengembangan Desa Wisata Glawan menjadi wisata *ecotourism* berkelanjutan. Tantangan tersebut dapat memberatkan pemangku kepentingan dalam menjalankan dan mengembangkan kegiatan Desa Wisata Glawan karena keterlibatan masyarakat

Desa Glawan untuk ikut melaksanakan kegiatan desa wisata masih sangat minim. Hal tersebut dikarenakan masyarakat belum mengetahui apa potensi wisata yang tersedia di Desa Glawan, sedangkan untuk menghadapi hambatan tersebut membutuhkan banyak sumber daya yang mampu saling bekerja sama untuk mencapai tujuan dengan lebih optimal.

Menurut Pamungkas (2013), pengelolaan ekowisata tidak dapat terlaksana ketika pemangku kepentingan yang terlibat di dalam proses kerjasama tidak memiliki kemampuan dalam melaksanakan dan mengembangkan tujuan konsep pengelolaan wisata tersebut. Para pemangku kepentingan yang terlibat tersebut memerlukan kerjasama yang kuat diantara pemangku kepentingan. Diperlukan partisipasi yang baik dari pemangku kepentingan ketika merealisasikan konsep pengembangan ekowisata karena kolaborasi dan kerjasama yang membentuk hubungan antar organisasi menjadi suatu hal yang sangat penting.

Berdasarkan hambatan dan permasalahan tersebut, sangat penting untuk melakukan analisis pemetaan pengaruh dan kepentingan serta peran dari stakeholder yang terlibat dalam proses kerjasama pengembangan Desa Wisata Glawan menjadi wisata *ecotourism* berkelanjutan yang dimiliki *stakeholders* untuk membantunya dalam melakukan mobilisasi sumber daya untuk kepentingan pengembangan Desa Wisata Glawan.

Dalam penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya, dimana pada penelitian ini menggunakan beberapa teori pemetaan *stakeholders* seperti teori kategori *stakeholders* menurut Bryson (2004) yang dilihat dari tingkat

pengaruh dan kepentingan yang terdiri dari *subjects, keyplayers, contest setter, dan crowd*. Selanjutnya, teori peran *stakeholders* menurut Riant Nugroho (2014) yang terdiri dari *policy creator, coordinator, facilitator, implementor, dan accelerator*. Kemudian kedua teori tersebut dikaitkan dengan teori model interaksi *stakeholders* yaitu *quintuple helix* menurut Carayannis dan Campbell (2010) dan teori pariwisata berkelanjutan menurut Fred Lawson (1977).

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah tipe deskriptif kualitatif untuk menganalisis proses pemetaan *stakeholders* dalam pembangunan *sustainable ecotourism* di Desa Glawan, Kecamatan Pabelan, Kabupaten Semarang. Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian dalam penelitian ini penentuan informan menggunakan metode *purposive sampling*. Adapun subjek dalam penelitian ini yaitu Perangkat dan Kepala Desa Glawan, Kecamatan Pabelan, Kabupaten Semarang, Community Development Officer PT Pertamina Lubricants SR IV Semarang, Dosen Universitas Diponegoro, Ketua PokDarWis Tri Kartika Glawan, Ibu PKK Desa Glawan, Karang Taruna Desa Glawan, Pengelola Rumah Edukasi. Kemudian, analisis dan interpretasi data dalam penelitian ini menggunakan kondensasi data, klasifikasi data, penyajian data divisualisasikan melalui perangkat lunak ATLAS.ti 9, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menganalisis tentang pemetaan *stakeholders* dalam proses kerjasama pengembangan Desa Wisata Glawan, Kecamatan Pabelan, Kabupaten

Semarang menjadi wisata *ecotourism* berkelanjutan dengan mendeskripsikan pengaruh dan kepentingan serta peran *stakeholders*.

Stakeholders yang teridentifikasi di dalam penelitian ini sebanyak 4 jenis *stakeholders* yaitu Pemerintah, Industri, Akademisi dan Masyarakat. Analisis *stakeholders* di dalam penelitian ini menggunakan teori model jejaring *stakeholders* yaitu Model *Quintuple Helix* milik Carayannis dan Campbell (2010), model tersebut dapat digunakan untuk membangun dan melihat pola interaksi yang sinergis diantara pihak *stakeholders* yang terlibat di dalam proses kerjasama pengembangan desa wisata.

Pengaruh dan Kepentingan

Pengaruh dan kepentingan pada penelitian ini melihat dari dua sudut pandang, yaitu pengaruh dan kepentingan *stakeholders* yang dilihat dari posisi kewenangannya serta sisi lainnya yaitu pengaruh dan kepentingan *stakeholders* yang dilihat dari posisi *stakeholders* dalam kegiatan perencanaan pengembangan Desa Wisata Glawan menjadi wisata *ecotourism* berkelanjutan.

Pemerintah Desa Glawan (PemDes Glawan) merupakan jenis *stakeholders* dari subsistem Pemerintah. PemDes Glawan dilihat dari posisi kewenangannya memiliki kepentingan yang tinggi dengan pengaruh yang tinggi sehingga teridentifikasi menjadi *stakeholders* sebagai *Keyplayers*.

Kepentingan PemDes Glawan tinggi karena memiliki wewenang untuk melakukan segala kepentingan dan urusan yang berkaitan untuk memajukan Desa Glawan, termasuk dalam pelaksanaan kegiatan desa wisata yang harapannya

mampu memperoleh nilai tambah ekonomi bagi masyarakat Desa Glawan.

Pengaruh PemDes Glawan tinggi karena memiliki kewenangan penuh dalam menentukan segala bentuk perizinan kegiatan yang ada di desa. Apabila PemDes Glawan tidak mengizinkan pembangunan desa wisata dan adanya keterlibatan dari *stakeholders* eksternal untuk masuk, maka hal tersebut tidak dapat dilaksanakan, pihaknya memiliki kewenangan yang tinggi dalam mengatur dan mengawasi segala kegiatan yang ada di Desa Glawan.

Tidak hanya sebagai *Keyplayers*, PemDes Glawan jika dilihat dari kegiatan perencanaan pengembangan Desa Wisata Glawan menjadi wisata *ecotourism* berkelanjutan, teridentifikasi menjadi *stakeholders* sebagai *Contest Setter*, dengan tingkat kepentingan rendah dan pengaruh tinggi.

Kepentingan PemDes Glawan rendah dikarenakan di dalam proses perencanaan pengembangan deesa wisata, PemDes Glawan telah secara langsung memberikan tanggungjawab pengelolaan wisata di Desa Glawan sepenuhnya kepada PokDarWis Trikartika Glawan. Kewenangan tersebut diberikan kepada PokDarWis dikarenakan saat ini BumDes Desa Glawan sedang terhenti kepengurusannya karena adanya konflik internal desa.

Kemudian, kekuatan pengaruh PemDes Glawan yang tinggi dalam perencanaan pengembangan Desa Wisata Glawan menjadi wisata *ecotourism* berkelanjutan karena kewenangan untuk terlibat dalam proses perencanaan sebagai pihak yang memiliki hak untuk menilai dan memutuskan mana masukan pengembangan yang baik manfaatnya untuk masyarakat Desa Glawan. PemDes Glawan memiliki

kekuatan dalam pemberian izin segala bentuk pelaksanaan kegiatan yang ada di desa serta urusan administrasi terkait pengeluaran dokumen administrasi legal formal.

PT Pertamina Lubricants SR IV merupakan jenis *stakeholders* dari subsistem Industri. PT Pertamina Lubricants SR IV dilihat dari posisi kewenangannya memiliki kepentingan yang tinggi dengan pengaruh yang rendah sehingga teridentifikasi menjadi *stakeholders* sebagai *Subjects*.

Kepentingan atas kewenangannya tinggi karena PT Pertamina Lubricants SR IV menjadi satu-satunya pihak yang membawa modal dana bantuan bagi pengembangan Desa Wisata Glawan. Bantuan modal yang diberikan merupakan salah satu bentuk pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagai komitmen perseroan untuk ikut berperan dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan sesuai dengan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UUPT) dan Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas (PP 47/2012) dimana perusahaan harus memiliki dana dan kegiatan CSR.

Pengaruh kewenangan nya yang rendah di dalam pengembangan Desa Wisata Glawan karena PT Pertamina Lubricants SR IV bukanlah aktor yang memiliki kewenangan untuk selalu terus menerus dalam jangka waktu yang panjang berada di Desa Wisata Glawan untuk membantu pengembangan desa wisata. Pihak PT Pertamina Lubricants SR IV bukan sebagai pelaksana kegiatan desa wisata yang utama, melainkan pemberi modal. Tidak hanya sebagai *Subjects*, PT Pertamina Lubricants SR IV jika dilihat dari kegiatan perencanaan

pengembangan Desa Wisata Glawan menjadi wisata *ecotourism* berkelanjutan, teridentifikasi menjadi *stakeholders* sebagai *Keyplayers*, dengan tingkat kepentingan tinggi dan pengaruh tinggi.

Kepentingannya menjadi tinggi sebab meskipun kerjasama dengan Desa Wisata Glawan tidak berkorelasi dengan bisnis perusahaan, PT Pertamina Lubricants SR IV mampu menjadikan Desa Wisata Glawan sebagai *Pilot Project* mereka sebagai bagian dari program CSR mereka. PT Pertamina Lubricants SR IV ingin menjadikan Desa Wisata Glawan sebagai desa wisata yang berstandar nasional dengan SDM pengelola wisata yang profesional sehingga mampu melaksanakan *well being tourism* dengan fokus membangun *ecotourism* berkelanjutan yang mereka kembangkan bersama *stakeholders* lainnya.

Kekuatan pengaruh PT Pertamina Lubricants SR IV yang tinggi dalam perencanaan dikarenakan mereka mampu memberikan masukan ide inovatif yang mengarahkan pengelola Desa Wisata Glawan membuat bisnis wisata yang kreatif dan memiliki nilai jual. PT Pertamina Lubricants SR IV memiliki *power* dalam menyusun program pengembangan pengelolaan desa wisata untuk segera dilaksanakan. Kekuatan tersebut muncul karena mereka memberikan bantuan dana program untuk pelatihan dan pengembangan peningkatan kapasitas SDM serta untuk pengembangan infrastruktur wisata yang lebih memadai di Desa Wisata Glawan.

Dosen Universitas Diponegoro, merupakan jenis *stakeholders* dari subsistem Akademisi. Dosen Universitas Diponegoro dilihat dari posisi kewenangannya memiliki kepentingan yang tinggi dengan pengaruh

yang rendah sehingga teridentifikasi menjadi *stakeholders* sebagai *Subjects*.

Kepentingannya tinggi karena Dosen Universitas Diponegoro diberikan kewenangan oleh PemDes Glawan sebagai pihak yang memberikan pendampingan dan edukasi kepada pengelola wisata dan masyarakat Desa Glawan terkait pengetahuan manajemen pengelolaan desa wisata sesuai dengan hilirisasi ilmu dan praktik keilmuan yang dimilikinya untuk pengembangan Desa Wisata Glawan yang lebih prima. Dilihat dari kegiatan perencanaan pengembangan Desa Wisata Glawan, Dosen Universitas Diponegoro memiliki kepentingan tinggi dalam memberikan pendampingan materi sertifikasi pemandu ekowisata kepada para kader pengelola Desa Wisata Glawan serta juga memberikan pendampingan kepada kader untuk pembuatan SOP pengelolaan *homestay* sesuai Cleanliness, Health, Safety, and Environmental Sustainability (CHSE).

Dosen Universitas Diponegoro juga melakukan pendampingan intensif terkait proses pengurusan kepemilikan SK Desa Wisata untuk Desa Glawan sehingga setelah melalui proses yang panjang, di tahun 2024 Desa Wisata Glawan berhasil ditetapkan menjadi desa wisata resmi yang diakui dan telah terdaftar melalui terbitnya Keputusan Bupati Semarang Nomor 500.13/0530/2024.

Selanjutnya, Dosen Universitas Diponegoro memiliki kepentingan tinggi karena berhasil menjadi pihak yang menjembatani pertemuan antara PokDarWis Trikartika Glawan dengan PT Pertamina Lubricants SR IV yang ingin memberikan bantuan kerjasama. Selain itu, Dosen Universitas Diponegoro juga menjadi Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dari kegiatan KKN Tematik Mahasiswa Universitas

Diponegoro di Desa Glawan tahun 2024. Kehadiran 10 Mahasiswa KKN Tematik.

Pengaruh kewenangannya yang rendah di dalam pengembangan Desa Wisata Glawan karena Dosen Universitas Diponegoro bukanlah aktor yang memiliki kewenangan untuk selalu terus menerus dalam jangka waktu yang panjang berada di Desa Wisata Glawan untuk mendampingi pengembangan wisata dan SDM pengelola wisatanya. Terlebih tujuan dari Dosen Universitas Diponegoro adalah untuk hilirisasi ilmu pengetahuan sehingga pelaksanaan pendampingan oleh Dosen Universitas Diponegoro tidak selamanya ada di Desa Wisata Glawan, tetapi juga bergantian dengan wilayah lainnya.

Dosen Universitas Diponegoro akan memberhentikan pendampingannya ketika pengelolaan Desa Wisata Glawan sudah terlihat mampu secara mandiri dalam melakukan manajemen pengelolaan wisata sesuai jangka waktu yang ditentukan. Kemandirian sikap dan pemikiran membuat masyarakat lebih mudah untuk mewujudkan kegiatan wisata berkelanjutan.

PokDarWis Tri Kartika Glawan, termasuk ke dalam *stakeholders* subsistem Masyarakat. PokDarWis Trikartika Glawan dilihat dari posisi kewenangannya memiliki kepentingan yang tinggi dengan pengaruh yang tinggi sehingga teridentifikasi menjadi *stakeholders* sebagai *Keyplayers*.

Kepentingan tinggi dikarenakan PokDarWis Trikartika Glawan diberikan wewenang sepenuhnya oleh PemDes Glawan untuk membuat dan melaksanakan segala usaha perencanaan wisata untuk memajukan Desa Glawan melalui kegiatan desa wisata yang dapat dibuktikan dengan dibuatnya SK PokDarWis Trikartika Glawan No 141/32/VII/2022.

Selanjutnya, jika dilihat dari kegiatan perencanaan pengembangan Desa Wisata Glawan menjadi wisata ecotourism berkelanjutan, PokDarWis Trikartika Glawan memiliki kepentingan tinggi karena keterlibatan PokDarWis Trikartika Glawan murni atas keinginan dan dedikasi mereka sebagai pengelola utama kegiatan Desa Wisata Glawan agar desa wisata tersebut dapat menjadi wisata *ecotourism* berkelanjutan. PokDarWis Trikartika menjadi wadah utama yang membangun dan mengelola pengembangan Desa Wisata Glawan yang harapannya wadah tersebut dapat mengisi kekurangan-kekurangan yang masih ditemukan dalam usaha pengembangan wisata di Desa Glawan.

Kemudian, pengaruh tinggi PokDarWis Trikartika Glawan dalam kegiatan perencanaan pengembangan Desa Wisata Glawan menjadi wisata ecotourism berkelanjutan dikarenakan PokDarWis Trikartika Glawan memiliki orientasi lebih pada manajemen hariannya di dalam mengelola kegiatan desa wisata. PokDarWis Trikartika Glawan adalah pihak utama yang dilibatkan di dalam proses kerjasama dalam merencanakan model pengembangan desa wisata kedepannya.

Berdasarkan hasil temuan peneliti di lokasi penelitian, cukup disayangkan bahwa PokDarWis Trikartika Glawan masih ditemukan belum dapat mengetahui apa pengaruh kekuatan yang mereka miliki, sejauh proses kerjasama ini berlangsung, mereka cenderung pasif dalam memberikan ide atau masukan dalam forum diskusi pengembangan desa wisata, padahal jika ditanya dan ngobrol secara pribadi dengan ketua maupun anggota PokDarWis, mereka sangat optimis akan keberadaan mereka dan mereka mampu menjelaskan perencanaan pengembangan desa wisata seperti apa yang

kedepannya ingin mereka lakukan untuk Desa Wisata Glawan.

Ketua PokDarWis Trikartika Glawan hanya sekedar memberikan rambu-rambu atau peringatan, mereka belum berada pada posisi yang berani dalam memutuskan suatu persoalan berkaitan dengan proses pengembangan desa wisata. PokDarWis Trikartika Glawan lebih sering dalam mendengarkan dan melaksanakan arahan pelaksanaan program dari *stakeholders* lain, termasuk dari *stakeholders* eksternal. PokDarWis Trikartika Glawan belum sepenuhnya menyadari potensi dan posisi mereka sebenarnya.

Pengelola Rumah Wisata Edukasi Desa Glawan, termasuk ke dalam *stakeholders* subsistem Masyarakat. Rumah Wisata Edukasi Desa Glawan merupakan kegiatan wisata perorangan dari masyarakat Desa Glawan, oleh karena itu posisi kewenangannya yang dilihat dari usaha wisata pribadinya, Pengelola Rumah Wisata Edukasi memiliki kepentingan tinggi untuk menjalankan usaha Rumah Wisata Edukasi miliknya dengan melaksanakan tujuan ekowisata yang mendukung pembangunan berkelanjutan dengan kegiatan budidaya tumbuhan dan pemeliharaan hewan ternak.

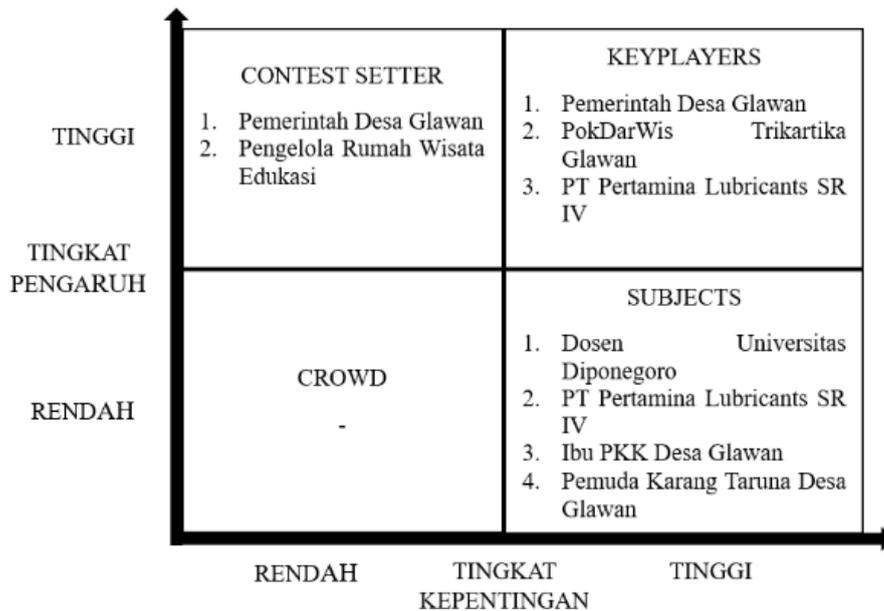
Pengaruh kewenangan tinggi yang dimiliki Pengelola Rumah Wisata Edukasi karena kegiatan Rumah Wisata Edukasi menjadi salah satu daya tarik wisata yang dimiliki Desa Glawan dengan kunjungan wisata yang terbilang cukup sering dikunjungi wisatawan, khususnya kunjungan dari sekolah-sekolah yang berada di sekitar lokasi wisata sehingga berpengaruh untuk menjadi contoh bagi pihak yang melaksanakan kegiatan wisata lainnya di Desa Glawan.

Kemudian, jika dilihat dari kegiatan perencanaan pengembangan Desa Wisata Glawan menjadi wisata *ecotourism* berkelanjutan, Pengelola Rumah Wisata Edukasi teridentifikasi menjadi *stakeholders* sebagai *Contest Setter*, dengan tingkat kepentingan rendah dan pengaruh tinggi.

Kepentingannya rendah dalam perencanaan pengembangan Desa Wisata Glawan dikarenakan dalam proses kerjasama, keterlibatan Pengelola Rumah Wisata Edukasi hanya untuk mewujudkan permintaan bantuan kerjasama oleh PokDarWis Trikartika Glawan agar pelaksanaan wisata edukasi bisa lebih berkembang dan pemberdayaan lingkungan alam keberkelanjutan dapat terwujud. Sedangkan kekuatan pengaruh Pengelola Rumah Wisata Edukasi yang tinggi dalam perencanaan pengembangan Desa Wisata Glawan pada proses kerjasama ini dikarenakan untuk memberikan izin kepada PokDarWis Trikartika Glawan agar Rumah Wisata Edukasi dapat dimasukkan ke dalam paket wisata milik PokDarWis Trikartika Glawan yang akan ditawarkan kepada wisatawan.

Rumah Wisata Edukasi merupakan tempat pelaksanaan kegiatan wisata edukasi yang potensial dengan tema pemberdayaan lingkungan alam keberlanjutan. Banyak sekali keunikan wisata yang potensial untuk menarik minat wisatawan berkunjung ke Rumah Wisata Edukasi ini. Pengelola Rumah Wisata Edukasi Desa Glawan memiliki kekuatan pengaruh yang tinggi karena pihak Pengelola Rumah Wisata Edukasi Desa Glawan tidak meminta pembagian persentase keuntungan

Gambar 1
Pengaruh dan Kepentingan Stakeholders Dalam
Proses Kerjasama Pengembangan Desa Wisata
Glawan Menuju Ecotourism Berkelanjutan



Sumber : Diolah Peneliti, 2024

pendapatan pelaksanaan desa wisata kepada pihak PokDarWis Trikartika Glawan. Keuntungan pendapatan wisata dari kunjungan Rumah Wisata Edukasi Desa Glawan sepenuhnya diberikan kepada pihak PokDarwis Trikartika Glawan untuk kebutuhan pengembangan Desa Wisata Glawan.

Ibu PKK Desa Glawan, termasuk ke dalam stakeholders subsistem Masyarakat. Dilihat dari kegiatan perencanaan pengembangan Desa Wisata Glawan menjadi wisata *ecotourism* berkelanjutan Ibu PKK Desa Glawan teridentifikasi menjadi *stakeholders* sebagai *Subjects*, dengan tingkat kepentingan tinggi dan pengaruh rendah.

Kepentingannya tinggi dikarenakan Ibu PKK Desa Glawan membantu PokDarWis Trikartika Glawan selama

proses pelaksanaan kegiatan desa wisata yang berlangsung, apabila PokDarWis mengalami keterbatasan sumber daya dalam menyambut dan kunjungan wisatawan, Ibu PKK menjadi pihak utama yang diandalkan

PokDarWis untuk dimintai bantuan agar terlibat dalam prosesnya mengingat jumlah anggota PokDarWis saat ini masih minim.

Kepentingannya tinggi karena dalam perencanaan pengembangan desa wisata, keterlibatan Ibu PKK Desa Glawan murni atas keinginan dan dedikasi mereka untuk membantu PokDarWis Trikartika Glawan dalam memajukan Desa Wisata Glawan agar kegiatan desa wisata yang berkelanjutan ini benar benar berhasil sehingga masyarakat Desa Glawan nantinya juga dapat mandiri secara ekonomi dengan mendapatkan penghasilan tambahan yang diperoleh melalui kegiatan desa wisata.

Pengaruhnya yang rendah di sini adalah dari posisi kewenangannya karena Ibu PKK Desa Glawan hanya membantu PokDarWis Trikartika Glawan, mereka melaksanakan kegiatan desa wisata sesuai

arahan yang diberikan oleh PokDarWis Trikartika Glawan. Posisi mereka dalam kerjasama ini tidak berada pada posisi aktor yang stabil untuk bisa selalu terlibat dalam proses pengembangan desa wisata ini, dimana mereka adalah aktor yang tidak tetap untuk terus menerus berada di dalam proses kerjasama pengembangan Desa Wisata Glawan.

Pemuda Karang Taruna Desa Glawan, termasuk ke dalam *stakeholders* subsistem Masyarakat. Dilihat dari kegiatan perencanaan pengembangan Desa Wisata Glawan menjadi wisata *ecotourism* berkelanjutan, Pemuda Karang Taruna teridentifikasi menjadi *stakeholders* sebagai *Subjects* dengan tingkat kepentingan tinggi dan pengaruh rendah.

Kepentingannya tinggi dalam perencanaan karena dalam proses pengembangan Desa Wisata Glawan, keterlibatan Pemuda Karang Taruna Desa Glawan yaitu ingin membantu PokDarWis Trikartika Glawan untuk mengelola desa wisata dengan menyadarkan masyarakat Desa Glawan bahwa banyak potensi wisata yang bisa dikelola di Desa Glawan. Pemuda Karang Taruna memiliki kepentingan tinggi dalam merencanakan kegiatan desa wisata di Desa Glawan menjadi kegiatan yang menghasilkan nilai tambah ekonomi dimana masyarakat Desa Glawan bisa memperoleh pendapatan dari kegiatan desa wisata. Mereka ingin menghidupkan kembali kebudayaan seni musik dan tari yang ada di Desa Glawan untuk dapat dikenal lebih luas oleh masyarakat luar dengan cara

mempersembahkan penampilan budaya khas milik Desa Glawan untuk menyambut kedatangan awal wisatawan.

Pengaruh Pemuda Karang Taruna Desa Glawan yang rendah dikarenakan situasi yang sedang mereka hadapi saat ini terkait rencana menambah anggota PokDarWis Trikartika Glawan dari kalangan pemuda desa yang masih sangat sulit untuk dilakukan, bahkan dari hasil penelitian mereka terkadang merasa *stuck* atas kondisi tersebut.

Mereka menyampaikan bahwa pengaruh mereka saat ini masih berada di posisi yang sulit karena situasi mereka yang kesulitan mencari anggota pengelola desa wisata dari kalangan pemuda dikarenakan banyak dari mereka belum menyadari potensi dan belum menemukan keseruan dari kegiatan tersebut dari sisi pemuda. Oleh karena kondisi tersebut, beberapa Pemuda Karang Taruna Desa Glawan yang tergabung menjadi anggota PokDarWis Trikartika Glawan sedang berusaha untuk membuat suatu kegiatan pengelolaan desa wisata yang lebih segar untuk kalangan pemuda dengan metode-metode yang mudah, kreatif dan menarik untuk dilakukan.

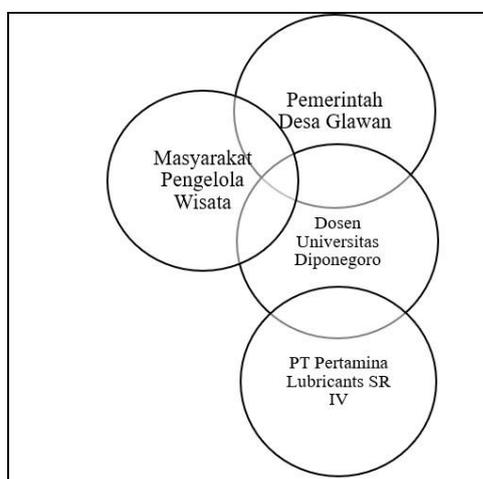
Peran

Bagian peran pada pembahasan ini berisikan penjabaran hasil penelitian peran yang dilaksanakan masing-masing *stakeholders* di dalam proses kerja sama dalam pengembangan desa wisata glawan menjadi wisata *ecotourism* berkelanjutan.

Proses pelaksanaan peran para *stakeholders* yang terlibat dalam proses kerjasama pengembangan Desa Wisata Glawan divisualisasikan melalui Gambar.2 Dimana PT Pertamina Lubricants SR IV dalam melakukan perannya tidak langsung

berhadapan dengan pihak masyarakat Desa Wisata Glawan, melainkan melalui Dosen Universitas Diponegoro sebagai pihak yang menjembatani proses komunikasi. Meskipun demikian, pihak PT Pertamina Lubricants SR IV tetap melakukan kunjungannya ke Desa Wisata Glawan beberapa kali untuk observasi dan mengawasi jalannya pelaksanaan program.

Gambar 2
Hubungan Relasi Pelaksanaan Peran Stakeholders Dalam Proses Kerjasama



Sumber : Diolah Peneliti, 2024

Pemerintah Desa Glawan (PemDes Glawan), teridentifikasi memiliki peran sebagai *policy creator* dan *coordinator*, dimana perannya sebagai *policy creator* yang mengambil dan menentukan kebijakan dilihat dari PemDes Glawan yang mampu menerbitkan SK Kepala Desa tentang Penetapan Susunan Pengurus PokDarWis Trikartika Glawan Nomor 141/32/VII/2022. Kemudian, perannya sebagai *coordinator* yang memiliki kemampuan mengkoordinasikan *stakeholders* lain dilihat dari kegiatan pendampingan komunikasi antara *stakeholders* internal dan *stakeholders* eksternal yang masuk ke Desa

Glawan melalui pengawasan seksama oleh PemDes Glawan.

PT Pertamina Lubricants SR IV, teridentifikasi memiliki peran sebagai *policy creator* dan *facilitator*, dimana perannya sebagai *policy creator* yang mengambil dan menentukan kebijakan dilihat dari *powernya* saat pemberian izin pengesahan rancangan program pelaksanaan kegiatan pengembangan di Desa Glawan yang dibuat oleh para *stakeholders* dan telah melewati proses diskusi bersama.

Kemudian, perannya sebagai *facilitator* yang memiliki kemampuan memfasilitasi kelompok sasaran dilihat dari bantuan dana pengembangan sebesar Rp 69,979, 940 yang telah diberikan oleh PT Pertamina Lubricants SR IV melalui pihak Dosen Universitas Diponegoro untuk direalisasikan melalui bentuk pelaksanaan program kegiatan pelatihan dan pengembangan Kapasitas SDM pengelola wisata serta pembangunan infrastruktur di lokasi Desa Wisata Glawan

Dosen Universitas Diponegoro, teridentifikasi memiliki peran sebagai *facilitator* dan *coordinator*, dimana perannya sebagai *facilitator* yang memiliki kemampuan memfasilitasi kelompok sasaran dilihat dari ketersediannya memberikan pendampingan pengembangan baik untuk pengembangan Desa Wisata Glawan maupun untuk pengembangan kapasitas SDM pengelola desa wisatanya.

Kemudian, perannya sebagai *coordinator* yang memiliki kemampuan mengkoordinasikan *stakeholders* lain dilihat dari usaha Dosen Universitas Diponegoro di dalam mengumpulkan setiap *stakeholders* di setiap jadwal pelaksanaan program. Dosen Universitas Diponegoro selalu menanamkan motivasi agar para *stakeholders* yang terlibat

di dalam proses kerjasama ini dapat berada di satu pemikiran dan satu tujuan yang sama yaitu untuk mewujudkan Desa Wisata Glawan menjadi desa wisata berstandar nasional dengan pengelola wisatanya yang profesional.

PokDarWis Trikartika Glawan, teridentifikasi memiliki peran sebagai *implementor* dan *accelerator*, dimana perannya sebagai *implementor* yang melaksanakan program dilihat dari PokDarWis Trikartika Glawan yang menjadi wadah utama dalam membangun dan mengelola Desa Wisata Glawan. Kemudian, perannya sebagai *accelerator* yang mempercepat dan memberikan kontribusi pada pelaksanaan program dilihat dari pelaksanaan program paket wisata yang dimiliki PokDarWis Trikartika Glawan. Ketika PokDarWis Trikartika Glawan telah berhasil melaksanakan kegiatan desa wisata dan mengembangkan Desa Wisata Glawan dengan kompeten dan semakin lebih prima maka itulah yang menjadi kontribusinya untuk mempercepat kemajuan Desa Glawan.

Pengelola Rumah Wisata Edukasi Desa Glawan, teridentifikasi memiliki peran sebagai *implementor* dan *accelerator*, dimana perannya sebagai *implementor* yang melaksanakan program dilihat dari Pengelola Rumah Wisata Edukasi yang menjalankan kegiatan Rumah Wisata Edukasi tersebut kepada wisatawan. Kemudian, perannya sebagai *accelerator* yang mempercepat dan memberikan kontribusi pada pelaksanaan program dilihat dari Pengelola Rumah Wisata Edukasi Desa Glawan yang melaksanakan jenis wisata edukasi yang dikelolanya yaitu untuk pemberdayaan lingkungan alam yang berkelanjutan. Hal tersebut sangat mendukung untuk mewujudkan Desa Wisata

Glawan menjadi wisata *ecotourism* berkelanjutan.

Ibu PKK Desa Glawan, teridentifikasi memiliki peran sebagai *implementor* dan *accelerator*, dimana perannya sebagai *implementor* yang melaksanakan program dilihat dari Ibu PKK Desa Glawan yang ikut terlibat membantu PokDarWis Trikartika Glawan di dalam melaksanakan kegiatan Desa Wisata Glawan. Kemudian, perannya sebagai *accelerator* yang mempercepat dan memberikan kontribusi pada pelaksanaan program dilihat dari sigapnya Ibu PKK Desa Glawan dalam membantu PokDarWis Trikartika Glawan untuk melaksanakan program desa wisata kepada wisatawan.

Pemuda Karang Taruna Desa Glawan, teridentifikasi memiliki peran sebagai *implementor* dan *accelerator*, dimana perannya sebagai *implementor* yang melaksanakan program dilihat dari Pemuda Karang Taruna Desa Glawan yang memiliki keterlibatan dalam membantu PokDarWis Trikartika Glawan untuk menjalankan dan mengembangkan wisata kemudian, perannya sebagai *accelerator* yang mempercepat dan memberikan kontribusi pada pelaksanaan program dilihat dari Pemuda Karang Taruna Desa Glawan yang selalu mengupayakan untuk membangkitkan kesadaran masyarakat Desa Glawan agar dapat mengelola potensi yang dimiliki desa.

Pemuda Karang Taruna Desa Glawan dapat memberikan kontribusi secara cepat melalui kegiatan ajakan bergabung kepada semua pemuda yang ada di Desa Glawan untuk menjadi anggota PokDarWis Trikartika Glawan bersama sama memajukan Desa Glawan menjadi desa yang mandiri dalam pendapatan ekonomi masyarakatnya yang diperoleh melalui

kegiatan desa wisata yang telah berjalan dengan skala yang besar.

Tabel 3
Pengelompokan Peran Stakeholders Pengembangan Desa Wisata Glawan Menjadi Wisata Ecotourism Berkelanjutan

Pihak Stakeholders	Peran
Pemerintah Desa Glawan	Policy Creator dan Coordinator
Pertamina Lubricants SR IV	Policy Creator dan Facilitator
PokDarWis Trikartika Glawan	Implementor dan Accelerator
Akademisi Dosen Undip	Facilitator dan Coordinator
Pengelola Rumah Wisata Edukasi	Implementor dan Accelerator
Ibu PKK Desa Glawan	Implementor dan Accelerator
Pemuda Karang Taruna Desa Glawan	Implementor dan Accelerator

Sumber: Diolah Peneliti, 2024

Kesimpulan

Berdasarkan analisis penelitian Pemetaan Stakeholders dalam Pembangunan *Sustainable Ecotourism* di Desa Glawan, Kecamatan Pabelan, Kabupaten Semarang yang telah dilakukan oleh Peneliti, 10 informan penelitian yang ditemukan di lokasi penelitian dapat diklasifikasikan ke dalam empat jenis stakeholders dengan pengaruh kepentingan dan peran sebagai berikut:

1. Pemerintah Desa Glawan merupakan *stakeholders* yang memiliki pengaruh dan kepentingan sebagai *Contest Setter* dan

Keyplayers serta menjadi stakeholders yang berperan sebagai *Policy Creator* dan *Coordinator*.

2. Industri, yaitu PT Pertamina Lubrican IV SR Jateng-DIY merupakan *stakeholders* yang memiliki pengaruh dan kepentingan sebagai *keyplayers* dan *subjects* serta berperan sebagai *policy creator* dan *facilitator*.
3. Akademisi, yaitu dosen Universitas Diponegoro merupakan *stakeholders* yang memiliki pengaruh dan kepentingan sebagai *keyplayers* serta berperan sebagai *facilitator* dan *coordinator*.
4. Masyarakat yang meliputi PokDarWis merupakan *stakeholders* yang memiliki pengaruh dan kepentingan sebagai *keyplayers* serta berperan sebagai *implementor* dan *accelerator*, Pengelola Rumah Wisata Edukasi sebagai *contest setter* serta berperan sebagai *implementor* dan *accelerator*, Ibu PKK Desa Glawan sebagai *subjects* serta berperan sebagai *implementor* dan *accelerator*, dan Pemuda Karang Taruna Desa Glawan sebagai *subjects* serta berperan sebagai *implementor* dan *accelerator*.

Saran

Saran yang dapat diberikan peneliti kepada stakeholders yaitu sebagai berikut:

1. Pemerintah Desa Glawan, melakukan pemetaan sumber daya potensial desa yang dapat dikelola menjadi destinasi wisata baru yang menarik untuk paket wisata desa wisata glawan serta menjadi pengawas aktif dalam pertemuan

rutin setiap bulan bersama para pengelola kegiatan wisata di Desa Glawan untuk melakukan evaluasi program pelaksanaan wisata.

2. PokDarWis Trikartika Glawan, Meningkatkan jumlah waktu pertemuan dan komunikasi melalui ruang diskusi yang tidak terbatas dengan pembuatan WA grup koordinasi pengembangan desa wisata glawan serta melatih kemampuan dalam pengambilan keputusan dan PokDarWis lebih aktif dalam menyampaikan ide pengembangan wisata saat forum bersama *stakeholders* yang lain.

Daftar Pustaka

- Baud-Bovy, Manuel & Fred lawson (1997). *Tourism and Recreation Development: A Handbook of Physical Planning*. Great Britain: The Architectural Press Ltd.
- BPS. (2024). *Pengunjung Daya Tarik Wisata dan Event Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021-2023*. Badan Pusat Statistik Jawa Tengah
- Bryson, J., Humphrey, H. H., & Affairs, P. (2004). *What to do when stakeholders matter : A guide to stakeholder identification and analysis techniques* *What To Do When Stakeholders Matter : A Guide to Stakeholder Identification and Analysis Techniques* By University of Minnesota Visiting Professor for 2002-. January 2004, 9–11.
- Carayannis, E. G., Barth, T. D., & Campbell, D. F. (2012). The Quintuple Helix innovation model: global warming as a challenge and driver for innovation. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 1(1), 2. <https://doi.org/10.1186/2192-5372-12>
- Dabphet, S. (2006). The key stakeholders in the implementation of sustainable tourism development in two rural towns of Thailand. *International Journal of Business Tourism and Applied Sciences*, 1–11.
- Junaid, I. (2019). Model Sinergi Unsur Pentaheliks Pariwisata Dalam Pengelolaan Destinasi Wisata Kota Parepare Dan Kabupaten Bone. *Sosiohumaniora*, 21(1), 22.
- Nugroho, Riant. 2014. *Public Policy*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- Pamungkas, G. (2013). Ekowisata Belum Milik Bersama: Kapasitas Jejaring Stakeholder dalam Pengelolaan Ekowisata (Studi Kasus: Taman Nasional Gunung Gede Pangrango). *Journal of Regional and City Planning*, 24(1), 49.
- Sa'ban, L.M. Azhar, Ilwan, and Rosita. 2023. "Promotion Tourism Wawoangi Village." *Jurnal Inovasi Penelitian* 12 (2): 117–36.
- Setiawan, A. D. (2023). *Psikologi Komunikasi*. Edisi 2. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Widanan, I. wayan, & Gunawarman, A. A. G. R. (2021). Identifikasi Stakeholder Dan Implikasinya Terhadap Kesuksesan Sebuah Proyek Studi Kasus: Proyek the Baladewa Villas-Bali. *Jurnal Arsitektur ZONASI*, 4(2), 257–266. <https://doi.org/10.17509/jaz.v4i2.34428>
- Wood, M. E. (2002). *Ecotourism : Principles, Practices & Policies for Sustainability*. United Environmental Programme Division of Technology, Industry and Economines and The International Ecotourism Society. Paris.